



Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinar Putri Desa Awu Awu Kecamatan Ngombol

Isnaeni Maryam

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: isnaenimaryam@umpwr.ac.id

Submitted: 07-08-2024

Revised: 14-08-2024

Accepted: 20-08-2024

ABSTRAK

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah KWT Sinar Putri yang berada di desa Awu awu Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Permasalahan yang dihadapi KWT Sinar Putri adalah mereka mampu memproduksi suatu produk namun kesulitan dalam memasarkan produk. Anggota KWT Sinar Putri memasarkan produknya masih secara tradisional, yaitu dengan menitipkan produk mereka ke warung sekitarnya. Mereka juga belum memiliki brand, legalitas usaha, dan minim pengetahuan mengenai kemasan yang tepat untuk produk mereka. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pelatihan branding, kemasan, dan pendampingan legalitas usaha. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelatihan, dan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota KWT Sinar Putri memiliki brand, logo, label kemasan, NIB, SP-PIRT, dan sertifikat halal sehingga produk mereka siap untuk dipasarkan secara luas.

Kata Kunci: *KWT Sinar Putri; branding; legalitas usaha; kemasan*

ABSTRACT

This community service partner is KWT Sinar Putri which is located in Awu Awu village, Ngombol District, Purworejo Regency. The problem faced by KWT Sinar Putri is that they are able to produce a product but have difficulty marketing the product. KWT Sinar Putri members still market their products in a traditional way, namely by entrusting their products to nearby stalls. They also don't have a brand, business legality, and minimal knowledge regarding appropriate packaging for their products. The solution to this problem is training on branding, packaging and business legality assistance. This community service is carried out in 3 stages, namely activity planning, training and evaluation. The conclusion of this community service activity is that KWT Sinar Putri members have a brand, logo, packaging label, NIB, SP-PIRT, and halal certificate so that their products are ready to be marketed widely.

Keywords: *KWT Sinar Putri; branding, business legality, packaging*

PENDAHULUAN

Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Purworejo diantaranya kelapa, padi, cengkeh, buah, vanili, gula aren, dan hasil perkebunan lainnya. Melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Purworejo, menjadikan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan hasil pertanian maupun perkebunan untuk dijadikan bidang usaha. Masyarakat pedesaan di Kabupaten Purworejo mayoritas penduduknya adalah petani, dalam kelangsungan bertani masyarakat masih dengan pelaksanaan yang tradisional sehingga kelangsungan dalam usaha tani yang dilakukan masih belum maksimal dan hasil pertanian yang diperoleh belum dapat mengimbangi kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, organisasi pada bidang pertanian menjadi suatu langkah pemberdayaan masyarakat guna mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat petani yang terdiri dari ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) yaitu membentuk organisasi masyarakat pedesaan yang di dalamnya adalah para istri petani yang memiliki tujuan bersama pada sektor pertanian. Melalui pertanian yang berkelanjutan dan pemasaran produk yang efektif, KWT dapat membantu meningkatkan pendapatan perempuan dan keluarga serta mengurangi ketergantungan pada hasil pertanian yang kurang stabil (Yeni Pramita, Sukesih, and Safitri 2023).

KWT Sinar Putri merupakan organisasi yang terdiri dari istri petani yang terletak di desa Awu-awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Luasnya lahan pertanian di desa Awu-awu menyebabkan mayoritas masyarakat desa Awu-awu berpencaharian sebagai petani. Hasil alam yang dihasilkan oleh desa Awu-awu adalah padi, aneka sayuran, buah-buahan serta hasil pertaniannya lainnya. Desa Awu-awu juga terkenal dengan komoditas melinjo, karena banyak tanaman melinjo yang tumbuh di sekitar rumah warga maupun di lahan perkebunan. Melihat melimpahnya hasil panen melinjo, masyarakat banyak yang membuat produk emping melinjo mentah sebagai produk unggulan desa Awu-awu. Selain emping melinjo, masyarakat juga mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi seperti peyek kacang tanah, peyek kacang hijau, sari buah jambu kristal, dodol jambu kristal, grubi, stik ubi, dan produk olahan lainnya.



Gambar 1. Emping Melinjo KWT Sinar Putri

Potensi lain yang terdapat di desa Awu-awu adalah dengan adanya Masjid Tiban. Masjid tersebut banyak dikunjungi oleh warga sekitar maupun warga dari kota lain. Oleh karena itu, merupakan suatu peluang bagi KWT untuk memasarkan produk mereka di area Masjid. Namun kunjungan warga ke Masjid Tiban hanya di bulan-bulan tertentu, sehingga KWT perlu memperluas pemasaran produk mereka. Banyaknya produk KWT harapannya berdampak pada perekonomian warga. Namun, dalam perjalanannya anggota KWT Sinar Putri sering sekali mengalami hambatan dalam hal pemasaran. Mayoritas anggota KWT Sinar Putri mampu untuk memproduksi, tapi belum mampu untuk memasarkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menuju pasar yang lebih luas. Anggota KWT Sinar Putri menjalankan usaha dalam kesehariannya masih dengan cara tradisional, yaitu sebatas memproduksi kemudian dijual di warung tetangga. Hal tersebut sudah berjalan bertahun-tahun tanpa ada peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan pemasaran. Mereka bahkan belum paham tentang pentingnya *brand*, logo produk, *packaging*, legalitas usaha dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan yang intensif terhadap KWT Sinar Putri agar mereka mampu mengembangkan usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai branding, pengemasan produk, dan pendampingan legalitas usaha. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu maupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Sabitah et al, 2023).

Metode pelaksanaan yang ditawarkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan merupakan langkah awal untuk membantu menyelesaikan masalah mitra mengenai keterbatasan pengetahuan tentang branding, pengemasan, dan legalitas usaha. Dalam kegiatan ini dilakukan survey mengenai kondisi real KWT Sinar Putri (mitra) untuk mengetahui peluang diterapkannya pemberdayaan branding, kemasan produk dan legalitas usaha serta sarana apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Hasil perencanaan yang disusun oleh Tim didiskusikan mitra dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi ketika kegiatan sudah mulai dilaksanakan di mitra tersebut. Hasil diskusi juga akan melihat sejauh mana penyusunan perencanaan dapat dieksekusi di tempat yang bersangkutan. Ketika ada beberapa rencana yang sulit akan diperbaiki dan kekurangan akan ditambah.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu pelatihan *Branding, Packaging* dan Legalitas Usaha.

c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program berjalan dengan lancar atau tidak dan untuk mengetahui apakah target luaran dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini turut pula melibatkan peran serta dari penyuluh pertanian kecamatan Ngombol. Adapun persiapan yang dilakukan tim pengabdian adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan ketua KWT Sinar Putri terkait waktu kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan.
- b. Masing-masing anggota tim mempersiapkan modul yang akan dijadikan bahan dalam pelatihan.
- c. Menentukan susunan acara kegiatan.
- d. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.
- e. Melakukan checking terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah sekretaris KWT Sinar Putri desa Awu-awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo pada bulan Juni 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 pertemuan yaitu kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang pentingnya brand, pertemuan kedua mengenai kemasan produk, dan pertemuan ketiga pendampingan legalitas usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 anggota KWT Sinar Putri Desa Awu-awu. Pertemuan pertamaawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu Mars Purworejo, kemudian di lanjutkan dengan pemberian sambutan dari Kepala Desa Awu

awu, perwakilan tim penyuluh pertanian kecamatan Ngombol, dan ketua KWT Sinar Putri.



Gambar 2. Sambutan Perwakilan Penyuluh Pertanian

Setelah acara sambutan, acara berikutnya adalah pemberian materi mengenai Branding yang disampaikan oleh Isnaeni Maryam, M. Pd. Minimnya pengetahuan anggota KWT terkait pentingnya memiliki brand menjadikan produk mereka kurang dikenal oleh masyarakat. Padahal banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika produk kita memiliki brand. Brand memudahkan orang untuk mengenali suatu produk. Brand juga merupakan kumpulan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pemilik Brand dalam proses membangun dan menumbuhkan sebuah brand (Sunday Ade Sitorus, 2020). Pertemuan pertama anggota KWT Sinar putri dikenalkan apa itu Brand, bagaimana menentukan Brand yang tepat untuk produk kita, manfaat adanya brand, dan cara untuk branding. Dalam pertemuan ini, para anggota KWT Sinar Putri juga didampingi dalam pembuatan brand dan logo, sehingga pulang dari pertemuan pertama mereka sudah memiliki brand dan logo.

Pertemuan kedua, anggota KWT sinar putri mendapatkan materi mengenai kemasan produk. Beberapa anggota KWT Sinar Putri yang memproduksi peyek, terkendala dengan masa kadaluarsa produk yang pendek. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para anggota KWT mengenai bahan atau material kemasan, padahal material atau bahan suatu kemasan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk. Pemilihan material yang tepat dapat memperpanjang masa kadaluarsa produk dan menjaga kualitas produk. Dalam pertemuan kedua, para anggota KWT Sinar putri dikenalkan dengan beberapa material kemasan, dan menentukan kemasan yang tepat untuk produk mereka. Selain itu, mereka juga didampingi dalam pembuatan desain label kemasan. Label kemasan yang dibuat dalam pertemuan kali ini meliputi komponen nama brand, logo, komposisi, kode produksi, tanggal expired, kota produksi, netto, no sp-pirt, logo halal dan nama produsen. Label kemasan dibuat dengan memanfaatkan hp mereka melalui aplikasi Canva, dengan begitu anggota KWT Sinar Putri diharapkan kedepannya dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mengedit foto atau membuat desain lainnya.



Gambar 3. Pengenalan Material Kemasan

Pertemuan ketiga diisi dengan pendampingan legalitas usaha. Kemasan yang bagus, tanpa adanya legalitas usaha yang lengkap dapat berpengaruh terhadap pemasaran. Oleh karena itu legalitas usaha sangat penting bagi semua produsen. Legalitas usaha yang didampingi dalam pertemuan ketiga adalah pembuatan NIB, SP-IRT, dan Sertifikat Halal. Para anggota KWT Sinar Putri dikenalkan mengenai legalitas usaha, jenis-jenisnya, maupun manfaat yang didapat. Pemateri dalam pertemuan ketiga adalah Isnaeni Maryam, M. Pd. dan dalam pembuatan legalitas usaha dibantu oleh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Tiga pertemuan pengabdian dapat berjalan dengan lancar, anggota KWT Sinar Putri mendapatkan pengetahuan baru mengenai branding, kemasan, maupun legalitas usaha. Luaran dari kegiatan ini adalah brand, logo, label kemasan produk, NIB, SP-PIRT, dan sertifikat halal. Dari luaran tersebut, harapannya produk KWT Sinar Putri dapat dipasarkan secara luas. Penutup kegiatan ini adalah foto bersama anggota KWT Sinar Putri, narasumber, dan penyuluh pertanian.



Gambar 4. Foto bersama KWT Sinar Putri, Narasumber, Penyuluh Pertanian

3. Evaluasi

Hasil dari kegiatan pembinaan ini adalah para pelaku UMKM memiliki brand, logo, NIB, SP-PIRT, sertifikat halal maupun pengetahuan tentang kemasan yang tepat dan menarik untuk produk mereka.. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para anggota KWT Sinar Putri selama mengikuti pelatihan.

Terlepas dari faktor pendukung diatas, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas sehingga belum ada pelatihan pemasaran. Oleh karena itu perlu pendampingan anggota KWT Sinar Putri dalam melakukan pemasaran produk mereka. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggandeng pendamping UMKM yang ada di Kecamatan Ngombol untuk membantu masyarakat dalam pemasaran produk.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para anggota KWT Sinar Putri memiliki brand, logo, NIB, SP-PIRT, sertifikat halal, maupun pengetahuan tentang kemasan yang tepat dan menarik untuk produk mereka. Produk KWT Sinar Putri siap untuk dipasarkan secara luas baik secara online maupun offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabitah, Lusi Tuter Mulia, Roezaini Soefi, Rila Maufira, and Muridha Hasan, 2023, Penyuluhan UMKM PKK Desa Pasir Penjengakan dalam Pemasaran Produk Melalui Media Sosial. *Jurnal PRODIKMAS* vol 8 no 1: 9-14.
- Sunday Ade Sitorus, 2020, *Brand Marketing: The Art Of Branding*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yeni Pramita, Keppi Sukesih, Reza Safitri, 2023, Model Strategi Adaptasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Digital Marketing sebagai Penanggulangan Pandemi Covid 19, *Jurnal Penyuluhan* vol 19 no 1:141-58.